



## PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 01 KRATON

Azrimatul Khumairoh<sup>1</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>2</sup>, Indhra Mustofa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Malang, <sup>2</sup>Universitas Islam Malang, <sup>3</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: [1khumairohazrimatul@gmail.com](mailto:khumairohazrimatul@gmail.com), [2ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id),

[3IndhraMustofa@unisma.ac.id](mailto:IndhraMustofa@unisma.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine how the attitude of religiosity and morals of students at SMPN 1 Kraton, and to determine the effect of religiosity on the moral formation of students at SMPN 1 Kraton. The research method used is quantitative research with the type of survey research. The population of this study were all class VIII at SMPN 1 Kraton, which amounted to 134 students. Data collection is done by using the questionnaire method. Instrument analysis includes validity and reliability tests. Data analysis includes simple linear regression analysis and hypothesis testing. The prerequisite test uses normality and linearity tests. The results of this study indicate  $t$  count = -1.747 and  $t$  table 1.673 with the result  $1.747 > 1.673$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that religiosity has no significant effect on moral formation. Based on the analysis of the results of the research conducted, it can be concluded that there is an insignificant effect between religiosity on moral formation at SMPN 1 Kraton. From the calculation results, it is also found that the magnitude of the contribution of religiosity to morals is 5.3%, this value can be seen from the magnitude of  $R$  square which is 0.053. These results indicate that religiosity is one of the influencing factors in morals. The coefficient of determination shows a value of 0.053 which means that religiosity can increase morals by 5.3%, while the rest is 94.7%.*

**Kata Kunci:** Influence, Religiosity, Moral Formation

### A. Pendahuluan

Di sekitar lingkungan penelitian, terdapat banyak pesantren-pesantren dari pesantren kecil hingga besar, banyak TPQ dan Madrasah diniyah yang sedikit banyak hal tersebut mampu mempengaruhi religiusitas dan akhlak individu. Terlihat di sekitar, tidak sedikit siswa atau anak-anak yang masih bersikap kasar, membentak, bahkan bersikap tidak sopan baik kepada orang tua saat di rumah, guru saat di sekolah, atau tokoh masyarakat saat di lingkungan sekitar.

Hal tersebut tentunya menjadi suatu permasalahan mengapa lingkungan yang bisa dikatakan cukup memadai dalam hal agama atau religiusitas tetapi masih minim dalam penerapan akhlak baik. Penerapan akhlak tersebut tidak terbatas pada akhlak terhadap orang tua saja tetapi juga pada lingkungan.

Seperti akhlaknya terhadap tumbuhan, hewan, bahkan menjaga pergaulan. Tetapi yang terlihat masih banyak individu yang menganggap sepele akhlak terhadap sesama dan lingkungan, sehingga dia bersikap semena-mena.

Religiusitas merupakan sikap sadar seseorang untuk berperilaku atau mematuhi perintah tuhan sesuai kadar ketaatannya. Religiusitas dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-harinya. Seseorang dengan sikap religiusitas yang baik akan menunjukkan perilaku dan sikap religius dalam sehari-harinya. Seseorang dengan sikap religiusitas yang baik juga akan mudah untuk menyesuaikan diri beradaptasi dengan lingkungan yang dialami (Jalaluddin 2012).

Religiusitas islam adalah tingkat kepercayaan terhadap Tuhan serta penanaman ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman ajaran tersebut tentunya akan dan selalu berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Ada lima ciri khas religiusitas islam, yaitu tiada tuhan selain Allah, kewajiban seorang muslim adalah ibadah, membahas mengenai aspek keikhlasan, berpuasa pada bulan Ramadhan adalah praktek wajib dalam keagamaan, beribadah haji bila mampu setidaknya sekali seumur hidup (Bambang Suryadi; Bahrul Hayat 2021).

Religiusitas tidak hanya membahas tentang hubungan manusia dengan tuhannya atau sikap taat makhluk kepada hambanya tetapi juga memberikan aturan-aturan dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesama makhluk. Orang-orang dengan tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki pribadi yang baik pula, seperti suka menolong, berbagi, jujur dan lain-lain. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah akan cenderung berperilaku menjauh dari tuhannya. Hal tersebut akan berdampak negatif pada kehidupan sosial dan keagamaan dalam masyarakat (Ahmad 2020).

Akhlaq atau bisa dikatakan moral mempunyai arti budi pekerti. Akhlaq merupakan sesuatu yang berkaitan dengan menentukan benar salahnya sesuatu. Menurut Drauma dalam Mudalifah menyatakan bahwa moral merupakan contoh dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup keseharian. Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan cara bersikap atau cara bertingkah laku seorang individu di lingkungan masyarakat (Mudalifah 2020).

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang meliputi: 1) tingkat religiusitas Peserta didik di SMPN 1 Kraton. 2) akhlak siswa di SMPN 1 Kraton. 3) pengaruh religiusitas terhadap pembentukan akhlak di SMPN 1 Kraton.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian sistematis tentang sebuah fenomena dengan mengumpulkan data menggunakan teknik statistik, matematika dan sebagainya. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk memecahkan masalah dengan data yang telah dikumpulkan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian survey. Metode ini dipilih untuk mengetahui berapa pengaruh religiusitas terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Menurut Sugiyono, metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis untuk variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kraton Kota Pasuruan Provinsi Jawa Timur dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa pengaruh religiusitas terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kraton. Populasi yang digunakan berjumlah 134 orang dengan sampel didapat dengan rumus slovin sebanyak 57 sampel yang ditujukan kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kraton. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan instrument angket. Angket atau kuesioner menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2014).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan uji instrument menggunakan uji validitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen dan uji reliabilitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengukur kekonsistensian suatu instrument penelitian. Dan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas yaitu pengujian untuk menguji kenormalan suatu variabel penelitian dan uji linieritas yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan linier yang signifikan atau tidak. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu dengan analisis regresi linier sederhana yaitu teknik pengujian yang digunakan untuk melihat hubungan antar satu variabel dan mempunyai hubungan garis lurus dengan variabel terikatnya.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. *Religiusitas Peserta Didik SMPN 1 Kraton***

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan dengan analisis statistic deskriptif, diperoleh data bahwa religiusitas pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kraton berada dalam kreiteria rendah dengan prosentase 71,92% yaitu sebanyak 41 siswa dalam interval skor  $X < 18,7$ . Hal tersebut mengindikasikan bahwa 41 siswa dari kelas VIII di SMPN 1 Kraton memiliki kesadaran yang kurang terhadap religiusitas seperti kesadaran akan keimanan individu terhadap Tuhan dan keyakinan yang dianutnya, serta kesadaran akan sifat-sifat terpuji. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak siswa tersebut. Menurut Al-Ghazali dalam proses pembelajaran religiusitas tersebut menggunakan sistem keseimbangan antara akal dan takdir Tuhan (Musthofa 2019).

Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu yang relevan bahwa religiusitas setiap individu atau seseorang menggambarkan personality individu tersebut. Menurut Musdalifah religiusitas merupakan bagian dari karakteristik tiap individu yang nantinya dengan sendiri akan menggambarkan personalitas individu tersebut. Dengan demikian, seseorang yang religius sudah seharusnya memiliki personalitas dan kepribadian yang menggambarkan sikap religius tersebut yang biasa akan tampak pada akhlak dan wawasan, serta cara berpikirnya (Musdalifah, 2020).

Religiusitas tersebut juga dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan, semakin individu melakukan pembiasaan baik maka religiusitasnya juga akan terbentuk dengan baik. Menurut Selvi pembiasaan dilakukan dengan harapan agar peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu atau kelompok. Dari pembiasaan inilah sikap dan pengaruh religiusitas pada siswa atau individu akan tumbuh dan berkembang seiring pembiasaan yang dilakukan (Selvi, 2019). Selain itu faktor yang mempengaruhi religiusitas lainnya menurut Jalaluddin dalam Nurjannah dibagi menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor hereditas, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan individu. Sedangkan faktor eksternnya meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Siti Nurjanah 2014). Dalam masa pembelajaran tersebut, keberhasilan pembelajaran tersebut ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut dapat menjadi penghambat maupun penunjang tergantung dari implementasi dan pengajaran yang dilakukan (Sulistiani 2016)

Maka dari itu untuk membentuk sikap dan pengaruh religiusitas individu di sekolah diperlukan adanya pembiasaan sikap religius mulai dari yang sederhana seperti saling menghormati dan toleran, sholat sunnah, sholat wajib

berjamaah, tadarus Al-Qur'an, atau dengan menggiatkan rutinan istighosah dan doa bersama. Sasaran utama di sekolah dalam pendidikan agama islam yaitu untuk membentuk dan meningkatkan pemahaman siswa melalui pengetahuan, pengamalan, dan pembiasaan (Maulidiah, Sulistiani, and Anggraheni 2019)

## **2. Akhlak Peserta Didik SMPN 1 Kraton**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum akhlak pada siswa SMPN 1 Kraton berada pada kriteria tinggi. Hal ini disebabkan karena sebanyak 57 siswa masuk dalam kriteria tinggi dengan prosentase 100% pada interval  $X \geq 36$ . Artinya bahwa sebagian besar siswa kelas VIII mempunyai akhlak baik, dapat dipahami juga bahwa dari hasil penelitian tersebut pemahaman siswa tentang akhlak bisa dikatakan baik karena siswa sudah paham terhadap akhlak dan indikatornya meskipun pada prakteknya masih membutuhkan arahan dan nasihat dari guru atau orang yang dihormati.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang relevan bahwa akhlak dapat berkembang menjadi baik atau tidak tergantung dengan pembiasaannya. Akhlak seorang individu tidak dapat berkembang menjadi baik dengan sendirinya, tetapi diperlukan pembiasaan sedari dini. Pembiasaan tersebut dimulai dari pembiasaan keluarga yang nanti akan dilanjutkan oleh guru pada pembiasaan di sekolah. Sedari kecil individu atau siswa diusahakan untuk diperkenalkan dan dibiasakan untuk membedakan perilaku baik dan perilaku buruk, yang boleh dan tidak boleh, yang pantas dan tidak pantas sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan seiring tumbuh dan berkembangnya individu. Jika individu dibiasakan bersikap baik maka seiring tumbuh dan kembangnya individu tersebut akhlaknya juga akan baik dan begitu juga sebaliknya jika individu dari kecil dibiasakan akhlak yang tidak baik maka akhlak tersebut akan terbawa sampai dia dewasa.

Dalam pembentukannya, menurut Musdalifah akhlak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi naluri, kebiasaan, dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan atau sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Musalifah Usman 2020).

## **3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Pembentukan Akhlak**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh dari perhitungan angket yang disebarkan ke 57 responden dengan menyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Hubungan variabel religiusitas dan pembentukan akhlak mempunyai hubungan yang linier

karena nilai signifikansi pada uji linieritas  $0,086 > 0,05$ . Dengan hal tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang mempengaruhi antara religiusitas dan pembentukan akhlak. Hubungan tersebut juga didukung dengan adanya nilai regresi antara variabel religiusitas dan pembentukan akhlak sebesar 5,3%. Dan 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pada perhitungan uji hipotesis dinyatakan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $1,747 > 1,673$  maka secara kriteria  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh tidak signifikan dari religiusitas terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 1 Kraton. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap pembentukan akhlak. Hubungan keduanya menunjukkan hubungan positif atau mempunyai hubungan liner.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang relevan bahwa religiusitas pada individu mempengaruhi pembentukan akhlak individu tersebut. Jika variabel religiusitas tinggi maka variabel akhlak juga tinggi, begitu juga jika variabel religiusitas rendah maka variabel akhlak juga rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijabarkan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa selain religiusitas adalah hati nurani, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh religiusitas terhadap pembentukan akhlak siswa SMPN 1 Kraton, maka kesimpulan yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Sikap religiusitas peserta didik di SMPN 1 Kraton termasuk cukup baik. Karena berdasarkan perhitungan diperoleh hasil 71,92% yang menunjukkan tingkat religiusitas peserta didik di SMPN 1 Kraton pada interval kurang, dengan ini juga menjadikan sikap atau tingkat religiusitas siswa dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Sikap religiusitas yang baik dapat dilihat dari sikap sehari-hari siswa selama di sekolah, seperti siswa yang selalu mengikuti sholat berjamaah, tertib untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, menyempatkan sholat dhuha di sekolah, sifat jujur, mau berbagi dengan teman, dan saling toleran.
2. Akhlak peserta didik di SMPN 1 Kraton termasuk dalam kriteria tinggi, yakni dalam hasil penelitian sebanyak 57 siswa dari 57 koresponden sesuai dengan kriteria penelitian. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemahanan sikap religiusitas, lingkungan, dan kebiasaan siswa. Pengamalan akhlak tersebut dapat dilihat dari sikap sehari-hari siswa selama di sekolah, seperti siswa yang menghormati guru, mengucapkan salam ke guru, menyapa guru, patuh

terhadap guru, berbuat baik kepada teman, saling toleransi, saling menghargai.

3. Berdasarkan tabel tersebut didapat  $t_{hitung} = -1,747$  dan  $t_{tabel} = 1,673$  dengan hasil  $1,747 > 1,673$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pembentukan akhlak. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara religiusitas terhadap pembentukan akhlak di SMPN 1 Kraton. Religiusitas mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa di SMPN 1 Kraton sebesar 5,3%. Sisanya 94,7 % pembentukan akhlak disebabkan oleh faktor lain seperti lingkungan, kebiasaan, niat individu. Hal tersebut dikarenakan tingkat religiusitas siswa yang cukup baik sehingga mempengaruhi pembentukan akhlak secara signifikan.

### Daftar Rujukan

- Ahmad, Jumal. 2020. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang Suryadi; Bahrul Hayat. 2021. *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama Edisi Revisi 2012*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulidiah, Bahiyatul Lu'lu'ul, Ika Ratih Sulistiani, and Ika Anggraheni. 2019. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Perilaku Siswa MTS Nurul Jadid Surodinawan Mojokerto." *Vicratina* 4 (1): 65–71.
- Musdalifah Usman, Julianti. 2020. "Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan."
- Musthofa, Indhra. 2019. "Modernisasi Pendidikan Islam Pesantren Dalam Tinjauan Filosofis Metodologis." *Jurnal At-Tarbiyat* 2 (2).
- Selvi Oktapianti. 2019. *Pengaruh Budaya Religiusitas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya*.
- Siti Nurjanah. 2014. "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali."
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Ika Ratih. 2016. "Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik –Manik Dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *VICRATINA : Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 10 (2): 22–23. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/166>.